

Efektivitas Kartu Kuartet Berbasis Multimedia Terhadap Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Berdasarkan Teori *Health Promotion Model*

EFFECTIVENESS QUARTET CARD BASE ON MULTIMEDIA ABOUT THE CHANGES OF CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR BASED ON HEALTH PROMOTION MODEL THEORY

Fitriani Fadillah¹, T. Tahlil², Hermansyah³

¹Magister Keperawatan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111

²Bagian Komunitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 23111

³Bagian Keperawatan, Poltekkes Kemenkes, Banda Aceh, 23111

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah merupakan upaya memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar berperan aktif mewujudkan sekolah sehat. Banyak metode dan media promosi kesehatan digunakan untuk meningkatkan PHBS di sekolah, salah satunya adalah kartu kuartet berbasis multimedia. Media penyuluhan kesehatan ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pengetahuan, sikap dan tindakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan skor nilai pengetahuan, sikap, tindakan dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan kartu kuartet berbasis multimedia di SMP Negeri I Sidamanik Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperiment* dengan desain *one group pretest-posttest design* pada 32 orang siswa SMP Negeri I Sidamanik kelas VIII sebanyak 8 kelas yang memiliki peringkat 1-4. Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner dan lembar observasi. Analisis data menggunakan data univariat dan bivariat dengan uji *paired sample t-test* dan *Wilcoxon signed rank*. Hasil penelitian didapatkan adanya perubahan perilaku ($p=0.003$) dengan pengetahuan ($p = 0.002$), sikap ($p = 0.001$) dan tindakan ($p = 0.000$) sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan kartu kuartet berbasis multimedia tentang PHBS di sekolah. Disimpulkan dalam penggunaan kartu kuartet berbasis multimedia efektif dalam merubah perilaku siswa tentang PHBS di sekolah.

Kata kunci: PHBS tatanan sekolah, Perilaku, kartu kuartet, multimedia, *Health Promotion Model*

Abstract

The Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) at school was mean empower students, teachers, and the people around school in order make an active role to create a healthy school. There is lot of method and health promotion media used to increase the CHLB at school, one of them is quartet card base on multimedia. The healthy information has a significant influence to increase the clean and healthy living behavior by knowledge, attitude, and practice. The aim of this research is to know the score difference, knowledge value, attitude, action, before and after behavior healthy information of quartet card base of multimedia given at Junior High School 1 Sidamanik North Sumatra. This research used quasy eksperiment design with one group pretest-posttest design in 32 students of Junior High School 1 Sidamanik, VII grade as many eight which procure 1-4 rank. This research used quesioer measure tool and observation sheet. Data analyze used the univariant and bivariant data with paired sample t-test and Wilcoxon signed rank. The result of research existence established behavior changes ($p=0.003$) by knowledge ($p = 0.002$), attitude ($p = 0.001$) and action ($p = 0.000$) before and after behavior healthy information of quartet card base on multimedia given about CHLB at school. The conclusion in using a of quartet card base of multimedia is effective to change the students behavior about CHLB at school.

Key words: CHLB the order of school, Behavior, quartet card, multimedia, *Health Promotion Model*

Korespondensi:

* Fitriani Fadillah, Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Email: fadillah_fitriani@yahoo.co.id

Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat besar peranannya dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya pemerintah adalah menjadikan pembangunan nasional yang berwawasan pengetahuan dan kesehatan melalui berbagai pembelajaran baik formal maupun informal untuk mewujudkan kondisi sehat pada setiap individu (Sulastri, 2014).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015, bahwa sarana dan prasarana umum yang telah dibina kesehatan lingkungannya, yang meliputi institusi pendidikan (68%), tempat kerja (62%), tempat ibadah (72%), fasilitas kesehatan (75%) dan sarana lain (62,26%). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan PHBS di tatanan-tatanan selain rumah tangga, yaitu di tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat umum dan tatanan fasilitas kesehatan, juga belum berjalan sebagaimana mestinya (Kemenkes RI, 2015).

Target nasional institusi pendidikan yang melaksanakan PHBS adalah 70% di tahun 2013. Data dari Laporan Tahunan, Dinas Kesehatan Kabupaten Simalungun pada tahun 2012, sekolah yang telah melaksanakan PHBS hanya 22,5% dengan target 65%. Rendahnya cakupan ini berdampak juga terhadap

tingginya angka kesakitan yang berhubungan dengan penyakit yang berorientasi lingkungan dan perilaku, dimana kasus penyakit menular selama tahun 2013 masih cukup tinggi. Penyakit diare, DBD masih masuk dalam 10 penyakit terbanyak. Kualitas lingkungan sekolah yang rendah, perilaku murid yang masih kurang terhadap hidup sehat, peran guru dan petugas kesehatan yang belum optimal didalam upaya kegiatan promosi kesehatan serta makin tingginya kasus merokok dan penggunaan Napza (Dinas Kesehatan Sumut, 2014).

Studi deskriptif analitik yang dilakukan oleh Diana (2004) menunjukkan bahwa cakupan PHBS di daerah masih rendah. Rendahnya cakupan ini bertampak juga terhadap tingginya angka kesakitan yang berhubungan dengan penyakit yang berorientasi lingkungan dan perilaku. Untuk mengatasi hal tersebut disarankan untuk meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan, penyuluhan dan memperbanyak media promosi seperti poster, leaflet dan lain-lain.

Berbagai metode dilakukan oleh tenaga kesehatan dan tatanan sekolah untuk melakukan pembinaan agar terciptanya sekolah yang sehat melalui rangkaian kegiatan penyuluhan. Sesuai penelitian terkait yang dilakukan oleh Purnamasari (2015), dengan

jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan rancangan penelitian *non randomized control group pre-test post-test*. Pendekatan menggunakan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SDN Karangrejo 02 pada bulan Oktober 2014. Populasi penelitian berjumlah 128 siswa kemudian diambil sampel 58 siswa. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok diberikan penyuluhan dengan metode ceramah dengan demonstrasi model gigi dan penyuluhan dengan kartu kuartet berbasis multimedia. Dapat disimpulkan bahwa kartu kuartet berbasis multimedia efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

Permainan kartu kuartet dipilih karena menyenangkan, materi dalam kartu kuartet disajikan dalam bentuk gambar yang dilengkapi dengan keterangan sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak untuk mempelajarinya meskipun pada permainan tersebut dituntut adanya kecerdasan, ketegasan dan ketangkasan untuk mempelajari ide-ide atau konsep dasar yang perlu dibuat, pemilihan media dalam pembelajaran ini mampu mempengaruhi perubahan perilaku individu baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perilaku kesehatan (Hastutik, 2005).

Perilaku kesehatan adalah suatu aktivitas dilakukan oleh individu yang menyatakan dirinya sehat untuk tujuan mencegah penyakit atau mendeteksinya dalam tahap asimtomatik (Niven, 2002). Perilaku kesehatan pada individu dapat dirubah melalui promosi kesehatan/*Health Promotion*. Pada teori HPM perubahan perilaku disebabkan oleh komitmen individu untuk merencanakan suatu tindakan, merupakan strategi tertentu untuk mendapatkan, melaksanakan atau penguatan terhadap perilaku. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan komitmen untuk merencanakan suatu tindakan yaitu *Perceived benefits of action* (persepsi manfaat yang dirasakan dari tindakan), *Activity related-effect* (sikap yang berhubungan dengan aktivitas) (Pender, 2002).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan Juli didapatkan jumlah siswa/siswi SMP Negeri I Sidamanik tahun 2015 berjumlah 780 orang, Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan oleh Puskesmas hanya diadakan pada saat siswa baru masuk/tahun ajaran baru, dan berdasarkan hasil observasi tampak tempat pembuangan sampah yang terbuka di belakang sekolah, masih ada siswa khususnya siswa laki-laki tidak BAK pada tempatnya, kondisi kamar mandi siswa yang kotor dengan bak mandi berisikan air yang

jarang dibersihkan, masih tampak siswa merokok di pojok-pojok sekolah.

Penelitian ini menggunakan kartu kuartet berbasis multimedia dengan memberikan informasi mengenai delapan indikator PHBS yang diterapkan di institusi pendidikan yang dikemukakan oleh Depkes tahun 2005, yaitu mencuci tangan menggunakan air mengalir dengan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah dan membuang sampah pada tempatnya, olah raga secara teratur dan terukur dan mengukur serta menimbang berat badan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas kartu kuartet berbasis multimedia terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat berdasarkan teori *health promotion model*.

Metodologi

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasy Eksperimental* dengan rancangan "*one group pre test post test design*".

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMP Negeri I Sidamanik. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *Non Random Sampling* dengan teknik *Purposive sampling* sebanyak 32 orang siswa dari kelas VIII ada delapan kelas dipilih peringkat 1-4 disetiap kelasnya.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri I Sidamanik Kabupaten Simalungun pada Bulan Februari s/d Maret 2017.

Hasil

Hasil analisa data didapatkan enam tema yaitu: (1) pengetahuan, (2) sikap, (3) tindakan, (4) perilaku, (5) faktor-faktor yang mempengaruhi individu melakukan PHBS di sekolah berdasarkan teori *Health Promotion Model*, (6) faktor pemngkin yang mempengaruhi PHBS di sekolah.

Pengetahuan

Tabel 1
Distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang PHBS menggunakan kartu kuartet berbasis multimedia

Variabel Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	23	71.9	32	100
Sedang	9	28.1	0	0
Buruk	0	0	0	0
Total	32	100	32	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan, pengetahuan sebelum

masih ada siswa yang mempunyai pengetahuan sedang sebanyak 9 orang (28,1%) dan setelah di berikan penyuluhan kesehatan semua siswa mempunyai pengetahuan baik (100%).

Tabel 2
Distribusi hasil efektivitas kartu kuartet berbasis multimedia terhadap peningkatan pengetahuan

No	Variabel Pengetahuan	Mean	SD	P.Value
1	Sebelum	1.28	0.457	0.002
2	Sesudah	1.00	0.000	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai mean perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah adalah 0.28. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0.002 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah dengan nilai $p < 0.05$.

Sikap

Tabel 3
Distribusi sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media kartu kuartet berbasis multimedia

Variabel Sikap	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Positif	21	65.6	32	100
Negatif	11	34.4	0	0
Total	32	100	32	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas terjadi perubahan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, sikap sebelum masih ada yang negatif sebanyak 11 orang (34.4%) dan

setelah di berikan penyuluhan kesehatan semua siswa mempunyai sikap positif (100%).

Tabel 4
Distribusi hasil efektivitas kartu kuartet berbasis multimedia terhadap peningkatan sikap

No	Sikap	Mean Rank	Sum of Range	Asymp. Sig
1	Sebelum	6.00	6.00	0.001
2	Sesudah	0.00	0.00	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara mean sikap sebelum (6.00) dan sikap sesudah (0.00) dengan nilai Asymp.Sig < dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sikap sesudah.

Tindakan

Tabel 5
Distribusi Tindakan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media kartu kuartet berbasis multimedia

Variabel Tindakan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Dilakukan	20	62.5	32	100
Tidak dilakukan	12	37.5	0	0
	32	100	32	100

Berdasarkan Tabel 5 diatas terjadi perubahan tindakan sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan, tindakan sebelum masih ada siswa yang belum melakukan PHBS di tatanan sekolah yaitu sebanyak 12 orang (37.5%) dan setelah diberikan penyuluhan

kesehatan semua siswa melakukan tindakan PHBS di sekolah (100%).

Tabel 6
Distribusi hasil efektivitas kartu kuartet berbasis multimedia terhadap peningkatan tindakan siswa tentang PHBS di SMP Negeri I Sidamanik Kabupaten Simalungun

No	Tindakan	Mean	SD	P.Value
1	Sebelum	1.38	0.492	0.000
2	Sesudah	1.00	0.000	

Berdasarkan Tabel 6 terlihat nilai mean perbedaan antara pengukuran tindakan sebelum dan sesudah adalah 0.38. nilai p 0.000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tindakan sebelum dan tindakan sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai $p < 0.05$.

Perilaku

Tabel 7
Distribusi Perilaku sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media kartu kuartet berbasis multimedia

Variabel Perilaku	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Mampu	25	78.1	32	100
Tidak Mampu	7	21.9	0	0
Total	32	100	32	100

Berdasarkan Tabel 7 diatas terjadi perubahan perilaku sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan kesehatan, perilaku sebelum masih ada 7 orang siswa (21.9%) yang tidak mampu melakukan PHBS di sekolah setelah di berikan penyuluhan kesehatan semua siswa mampu melakukan PHBS di sekolah (100%).

Tabel 8
Distribusi hasil efektivitas kartu kuartet berbasis multimedia terhadap peningkatan perilaku

No	Variabel Perilaku	Mean	SD	P.Value
1	Sebelum	1.25	0.440	0.003
2	Sesudah	1.00	0.000	

Berdasarkan Tabel 8 terlihat nilai mean adalah 0.25. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0.003 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara perilaku sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media kartu kuartet berbasis multimedia dengan nilai $p < 0.05$.

Faktor-faktor perilaku berdasarkan HPM

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden menunjukkan pengaruh teori *Health Promotion Model* dalam mempengaruhi seseorang untuk bertindak atau berperilaku, sebagian besar siswa melakukan tindakan karena dulunya pernah menderita sakit akibat kurangnya kebersihan diri sebanyak 23 orang (71.9%). Sebanyak 22 siswa merasakan manfaat, mampu mempengaruhi orang lain, dan melakukan aktifitas fisik yang mempengaruhi PHBS di sekolah (68.8%). Faktor interpersonal sebanyak 26 orang siswa mengatakan guru banyak memberikan motivasi dalam melakukan PHBS di sekolah (81.2%). 15 orang

siswa (46.9%) menyatakan melaksanakan PHBS tidak dilakukan pada situasi-situasi tertentu, sebanyak 18 orang (56.2%) mencari informasi sendiri dalam melaksanakan PHBS di tatana sekolah.

Faktor pemungkin siswa mampu melaksanakan PHBS

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi siswa mampu berPHBS adalah tersedia jamban hanya saja kondisinya kurang terawat, tersedia air bersih hanya saja tempat penampungan air berlumut sehingga air terlihat kotor, tidak ada larang merokok dan menggunakan NAPZA di sekolah, tersedia kantin, tersedia tempat sampah, ventilasi cukup dan ada taman sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji hipotesis pada pengetahuan di dapatkan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah, artinya kartu kuartet berbasis multimedia efektif dalam merubah pengetahuan siswa tentang PHBS.

Studi ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurhasanah, dkk (2014) yang

menunjukkan pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang jajan sehat. Peningkatan pengetahuan bisa disebabkan karena terjadi proses transformasi atau terpaparnya dengan sumber belajar mengenai berbagai informasi tentang penyebab, akibat atau dampak yang ditimbulkan dan pencegahan penyakit yang disebabkan kesalahan dalam pemilihan jajan.

Pendapat Widodo (2006) perubahan pengetahuan yang didapatkan merupakan hasil dari tahu setelah anak tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. sesuai dengan Zain (2002) siswa akan lebih besar menyimpan informasi yang mereka terima melalui multimedia dikarenakan multimedia mempunyai elemen-elemen teks, grafik, audio dan animasi yang dapat ditampilkan bersamaan sehingga pesan yang disampaikan dapat semaksimal mungkin di serap dan mampu mempengaruhi pengetahuan. Sejalan dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa perilaku dimulai dari pengetahuan dimana seseorang menerima stimulus sehingga menimbulkan pengetahuan baru

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji hipotesis pada sikap terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sikap

sesudah dengan nilai p (0.001), artinya kartu kuartet berbasis multimedia efektif dalam merubah sikap siswa tentang PHBS.

Pernyataan hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Gerungan (2002) yang menyatakan sikap merupakan pandangan tentang pandangan suatu objek yang mendahului tindakannya. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek, dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sitorus (2014) sikap siswa sebagian besar buruk sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan dikarenakan siswa tidak mengetahui cara cuci tangan yang benar dan kurangnya pengetahuan tentang cuci tangan yang benar. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan pengetahuan siswa meningkat sehingga sikap siswa juga meningkat.

Sejalan dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2007) berdasarkan faktor pendukung (kemungkinan) disebutkan bahwa setelah seseorang memperoleh pengetahuan dan mengetahui manfaat dari informasi tersebut terhadap dirinya akan menyebabkan seseorang mempunyai sikap yang positif. Berdasarkan teori Pender (2002) *Health Promotion Model* (HPM) dalam *behavior specific cognition affect* setelah seseorang

mengetahui manfaat yang akan didapat dalam pengetahuan seseorang akan melakukan sikap yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji hipotesis dari tindakan terdapat perbedaan yang signifikan antara tindakan sebelum dan tindakan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media kartu kuartet berbasis multimedia dengan nilai p (0.000). Dengan kata lain kartu kuartet berbasis multimedia efektif dalam merubah tindakan siswa tentang PHBS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prajawati, dkk (2014) responden yang mengalami perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cara mencuci tangan yang benar dengan bernyanyi cenderung mempunyai tindakan yang baik setelah di berikan penyuluhan kesehatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2007) yang meyakini praktik/tindakan merupakan domain perilaku yang ketiga setelah pengetahuan dan sikap dan menurut Leighbody dalam Haryati (2009) menyatakan bahwa keterampilan akan didapat setelah mendapatkan pengetahuan dan sikap yang baik.

Hal ini sejalan dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2007) pada faktor pendukung (pemungkin) yang menyatakan bahwa setelah seseorang mendapatkan pengetahuan, mengerti akan manfaat dan mempunyai sikap yang positif terhadap informasi yang diterima, selanjutnya seseorang mempunyai niat ikut serta dalam kegiatan melalui tindakan yang dilakukan secara nyata. Dalam Pender (2002) teori *Health Promotion Model* disebutkan semakin besar kesiapan untuk bertindak rendah dan hambatan tinggi maka tindakan tidak mungkin terjadi, tetapi bila sebaliknya maka kemungkinan melakukan tindakan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji hipotesis melalui perilaku melalui perwujudan pengetahuan sikap dan tindakan dengan nilai p (0.003). Hasil uji hipotesis pada perilaku terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media kartu kuartet berbasis multimedia.

Studi ini sesuai dengan penelitian Nurmaninatri (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan multimedia terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak kelas 3 SDN 2 Jambidan dengan 20 orang sampel di dapat 16 orang

siswa (80%) memiliki perilaku hidup bersih dan sehat.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sarwono (2004) yang menyebutkan bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari berbagai bentuk pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang terwujud dari pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain peneliti menyimpulkan bahwa perilaku seseorang terbentuk berdasarkan pengetahuan yang didapatkan melalui berbagai bentuk penginderaan, berdasarkan reaksi dari pengetahuan yang didapatkan setelah mendapatkan pengetahuan sehingga individu mempunyai sikap yang positif maupun negatif dan tindakan dengan merelisasikan pengetahuan dan sikap yang didapatkan dengan melakukan perbuatan nyata.

Hal ini sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2007), dalam faktor predisposisi dinyatakan terbentuknya perilaku dimulai dari adanya stimulus sehingga menimbulkan pengetahuan, dalam faktor pendukung (pemungkin) bila manfaat sudah diketahui melalui informasi yang didapat maka seseorang akan mempunyai sikap yang positif dan mempunyai niat untuk melakukan tindakan melalui dukungan sosial dan dalam faktor penguat disebutkan orang tua, guru

dan tenaga kesehatan yang saling bekerjasama dalam menciptakan perilaku aktif terkait kesehatan. Berdasarkan Teori *Health Promotion Model* (HPM) disebutkan perubahan perilaku seseorang berdasarkan perilaku sebelumnya, adanya manfaat yang dirasakan dari pengetahuan yang di dapat, berbagai hambatan dalam melakukan tindakan, *self efficacy* melalui pengetahuan dan sikap yang positif seseorang akan melakukan tindakan secara nyata dengan perilaku.

Seseorang melakukan tindakan disesuaikan dengan manfaat yang akan dicapai, tindakan seseorang juga dipengaruhi karena terpengaruh oleh orang lain dalam hal ini guru atau orang di lingkungan individu tersebut. Perilaku dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kesehatan dipengaruhi oleh stimulus dari luar seperti promosi kesehatan, faktor eksternal, faktor situasional yang memaksa individu untuk melakukan perubahan perilaku dan berdasarkan informasi yang didapat dari berbagai sumber (Alligod & Tomey, 2006).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Azizah dkk (2015), terjadi perubahan pengetahuan dan sikap siswa SD tentang pencegahan diare berdasarkan teori *Health Promotion Model* (HPM). Pengetahuan dan sikap siswa dalam

mencegah diare telah mengintegrasikan teori HPM yang berfokus pada pencegahan penyakit (promosi kesehatan) yang meliputi pencegahan, hambatan dan kemampuan melakukan tindakan pencegahan diare dengan melakukan perubahan perilaku dimana mereka mengharapkan keuntungan yang bernilai bagi dirinya ketika melakukan pencegahan diare.

Berdasarkan hasil observasi melalui hasil lembar *checklist*, masih adanya sarana dan prasarana penunjang PHBS di sekolah yang belum terawat dan belum tersedia.

Hal ini sejalan dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2007), menganalisis bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor-faktor kemungkinan (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana dan faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Dalam hal ini peneliti membatasi dengan mengobservasi faktor-faktor kemungkinan (*enabling factors*)

yang memungkinkan seseorang untuk bertindak.

Kesimpulan

Kartu kuartet berbasis multimedia terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan tentang PHBS berdasarkan teori HPM dan adanya faktor pemungkin pada siswa SMP Negeri 1 Sidamanik Kabupaten Simalungun Sumatera Utara.

Referensi

Alligod, MR & Tomey, AM. 2006. *Nursing Theoritis*. St. Louis Missouri: MOSBY Elsevir.

Azizah. D. L, dkk (2015). Media Ceramah Film Pendek sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Diare Berdasarkan Teori Health Promotion Model (HPM). *Jurnal Pediomaternal* Volume 3 No. 1 Oktober 2014-April 2015.

Diana, F, M (2004). Evaluasi Cakupan Program PHBS di Kecamatan Tanjung Karimun. *Padang : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume, 3 Maret 2004.

Gerungan. P. B, Galih. G, Budiman, M. A. (2002). *Prilaku Promosi Kesehatan dan Berbagai Faktor yang Mempengaruhi*. Erlangga. Jakarta

Hastutik, E. (2005). Efektifitas Pembelajaran Biologi Melalui Permainan Kartu Kuartet dengan Pembandingan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Biologi Konsep Sistem Gerak. Skripsi, Jember. FKIP Universitas Jember.

Kemenkes RI (2015). *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta.

Niven. P. A (2002). *Analisi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kesehatan*

Siswa SDN I Tanah Tinggi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Andalas*. Volume 1 Nomor 3.

Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Nurhasanah. A, Purnama. S, Rambe, R.R. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Jajanan Sehat Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan Vol 1 NO. 3*, November 2014.

Nurmaninatri, S, C (2015). Pengaruh Penyuluhan Dengan Multimedia Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak SD Kelas III Di SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Nahkah Publikasi, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta*.

Pender, N.J, Murgaugh, C.L dan Parsons, M.A (2002). *Health Promotion in Nursing Practice*. New Jersey: Pairson Education, Inc.

Purnamasari, E. R. W (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Orang Tua Terhadap Perilaku Kunjungan Ulang Balita Dengan Pneumonia Di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu. *Jurnal Keperawatan, Universitas Indonesia*. Volume 1 Nomor 1 Edisi September 2002

Prajawati. K.Y, Triharini, M, Panji, C. (2014). Meningkatkan Perilaku Cuci Tangan Melalui Metode Bernyanyi. *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Jurnal Pediomaternal Vol. 3 NO.1 Oktober-April*.

Sarwono, W. S (2004). *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Kesehatan dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sitorus. N, Fransisca. L (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 157

Kota Palembang. Poltekkes Kemenkes Palembang. Jurnal Keperawatan Poltekkes Palembang.

Sulastri. K. Purna. N, Suyasa, N. G. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II. Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol. 4 No 1, Mei 2014.

Widodo (2006). Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal. Buletin. Puspendik, Jakarta.

Zain, I (2002). Aplikasi Multimedia Dalam Pengajaran. Naskah Publikasi. Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Jakarta.